



Pemberdayaan Masyarakat Pulau Tunda dalam Mengembangkan Potensi Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Tunda

Yulia Rahmadhar^{1*}, Nini Ibrahim², Gloria Rachmat¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UHAMKA

²Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UHAMKA

*Email koresponden: yuliarahmadharbustanul@gmail.com

Kata kunci:

Olahan ikan
Berwirausaha
Masyarakat pesisir
Perkonomian

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat Pulau Tunda dalam Mengembangkan Potensi Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Tunda” dilaksanakan selama 3 bulan secara berjenjang. Metode pelatihan bersifat seminar dan praktek langsung. Sasaran kegiatan pemberdayaan adalah masyarakat Pulau Tunda yang dibagi menjadi 3 bagian: bapak-bapak dan remaja putra diberikan pelatihan tentang budidaya ikan dengan metode kerambah, ibu-ibu dan remaja putri pengolahan makanan dari ikan, buah sukun, dan kelapa, dan anak-anak usia 16-18 tahun diajarkan tentang proses pemasaran. Pemateri kegiatan memberikan materi sesuai dengan bidangnya dan melakukan pendekatan psikologis untuk meningkatkan minat berwirausaha masyarakat Pulau Tunda. Materi yang akan disampaikan yaitu pengolahan hasil laut dan kebun masyarakat pulau tunda, proses pengemasan makanan, dan kreatifitas dalam mengelola dan mengemas makanan.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Pulau Tunda termasuk kepulauan yang terletak di daerah Serang Banten berjarak 100 km dari kota Serang. Hal ini berdampak pada tingkat pendidikan dan pengetahuan mengenai pelestarian serta pemanfaatan lingkungan yang diperoleh oleh masyarakat Pulau Tunda. Bukan hanya di bidang pendidikan tetapi dalam bidang kesehatan lingkungan dan masyarakatnya. Pulau Tunda terdapat dua desa yaitu Kp. Pulo Tunda dan Desa Warga-sara, dimana jumlah KK di kedua desa tersebut 350 KK.

Jenjang pendidikan sudah bertambah sampai jenjang SMK tetapi proses ujian harus dilakukan di luar Pulau. Hal ini membuat anak-anak Pulau Tunda tidak menyeluruh dalam menerima materi pelajaran, karena guru bidang studi belum memenuhi kompetensi di dalam Pulau Tunda. Bukan hanya itu SDM tingkat pendidik atau guru juga minim karena jarak yang jauh sehingga tidak ada guru yang mau merantau untuk mengajar disana. Hal ini mempengaruhi proses belajar pembelajaran karena kualitas guru yang belum memadai. Fasilitas pembelajaran di Pulau Tunda untuk Teknologi Informasi Komputer sangat minim alat dan tenaga pendidik, hal ini dirasa sangat diperlukan bagi siswa dan siswi karena menunjang untuk keahlian yang dimiliki.

Lingkungan Pulau Tunda sangat indah dan nyaman sehingga menjadi destinasi untuk liburan atau objek wisata. Terumbu karang dan biota laut sangat baik dan terawat karena mendapatkan perhatian dari masyarakat dan tokoh masyarakat di Pulau Tunda. Akan tetapi pada

tahun 2016 terjadi banjir di Pulau Tunda hal ini terjadi karena masyarakat Pulau Tunda belum memiliki TPS (Tempat Pembuangan Sampah) sehingga, masyarakat mengolah sampah dengan dibakar atau dibuang ke laut tanpa disadari dan sadar. Selain itu juga adanya pengerukan pasir laut oleh perusahaan swasta sehingga membuat penurunan tanah di Pulau Tunda.

Pulau Tunda termaksud pulau yang masih baik kualitas tanah dan air tawarnya serta kesadaran masyarakat terhadap abrasi air laut, sehingga masyarakat mulai menanam pohon bakau. Pemanfaatan tanah yang tergolong baik untuk bertanam kurang dimanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat, hal ini terlihat dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat yang masih membeli sayuran di kota Serang. Kebutuhan sehari-hari dan sayur mayur masyarakat dapatkan dengan membeli di kota Serang mengandalkan kapal angkut yang bersandar setiap satu minggu dua kali. Pemanfaatan lahan inilah yang harus diperdayakan terlebih hasil panen kelapa yang selama ini hanya dimanfaatkan untuk dijual ke turis lokal maupun mancanegara. Pengolahan kelapa bisa berbagai jenis diantaranya: minyak kelapa, obat herbal, makanan ringan dan masih banyak lagi. Terlebih hasil laut yang harus di budidaya seperti pembuatan garam dapur yang beryodium, ikan asin, bahan olahan dari ikan (baso ikan, kerupuk ikan, cireng ikan, terasi, dll) dan budidaya keramba.

Pemanfaatan sumber daya alam jika di kemas dan di kelola dengan baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Pulau Tunda. Hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena biaya pendidikan dan biaya hidup yang berat dan sulit bagi mereka. Dengan berjualan di Pulau Tunda dengan centra oleh-oleh bagi turis lokal maupun internasional mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Terlebih Pulau Tunda sudah mulai berkembang di bidang pariwisata sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hal tersebut untuk berdagang atau berwirausaha dicentra oleh-oleh olahan makanan.

Dari permasalahan di atas yang dipaparkan bahwa kebutuhan masyarakat Pulau Tunda adalah pelatihan dan pemberdayaan masyarakat mengenai pendidikan dan pelatihan pengelolaan hasil alam untuk menambah nilai ekonomi. Untuk tingkat lingkungan masyarakat juga perlu diberikan pelatihan dan informasi mengenai pengolahan tanah, air laut, kelapa dan hasil dari laut untuk menambah serta menutupu kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat Pulau Tunda. Sehingga masyarakat Pulau Tunda tidak lagi ketergantungan kebutuhan logistik yang bersifat pangan dengan kapal barang yang membawa hasil pangan dari kota Serang dan dapat berwirausaha di Pulau Tunda.

MASALAH

Dari pemaparan di atas maka kami tim pengabdian mengidentifikasi diantaranya:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat Pulau Tunda mengenai pemberdayaan lingkungan terkhusus (penanaman pangan, pemanfaatan kelapa, pembudidayaan ikan, dan hasil laut lainnya). Kualitas air tawar masyarakat Pulau Tunda sangat baik untuk di konsumsi oleh masyarakat. Tetapi pemanfaatan air tawar ini tidak disertamertakan untuk berkebun padahal tanah di daerah Pulau Tunda termaksud baik untuk menanam sayuran seperti: tomat, cabai, terong, dan sayur-sayuran. Tumbuhan kelapa banyak di Pulau Tunda, tetapi masyarakat kurang membudidayakan pemanfaatan kelapan sebagai kesehatan, pendapatan ekonomi, dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hampir 45% masyarakat Pulau Tunda bekerja sebagai nelayan, tetapi masyarakat Pulau tunda tidak memiliki keramba ikan sebagai pembudidayaan ikan.

2. Masyarakat Pulau Tunda sudah mengetahui pengolahan hasil laut tetapi belum bisa mengembangkan ke bidang wirausaha untuk menambah perekonomian.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan, terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu: 1) Paparan materi tentang pengelolaan ikan, kelapa, pisang dan sukun, 2) Demonstrasi pengelolaan bahan makanan dari ikan, kelapa, sukun dan pisang. Serta pembuatan keramba ikan, 3) Pelaksanaan pelatihan pengemasan hasil olahan secara baik untuk di jual-beli, 4) pemantauan berkala hasil pelaksanaan pengelolaan dan pengemasan serta pembuatan bagan ikan.

1. Paparan materi dan demonstrasi hari pertama

Pada pemaparan materi hari pertama diawali dengan memberikan motivasi kepada ibu rumah tangga bagaimana memanfaatkan lingkungan, pengelolaan hasil laut dan bumi, manfaat mengkonsumsi hasil olahan dan mendistribusikan/ menjual hasil olahan makanan ke turis local maupun internasional. Selanjutnya narasumber akan mendemonstrasikan dan menjelaskan alat dan bahan serta langkah kerja pengolahan dan pengemasan makanan:

- a. Pengolahan dan pengemasan baso ikan
- b. Pengolahan dan pengemasan ikan asin
- c. Pengolahan kripik sukun dan pisang serta pengemasannya

Setelah narasumber mendemonstrasikan, selanjutnya peserta dibimbing oleh narasumber untuk memproduksi dan mengemas olahan ikan dan sukun.

1. Paparan materi dan demonstrasi hari kedua

Pada pemaparan materi hari pertama diawali dengan memberikan motivasi kepada ibu rumah tangga bagaimana memanfaatkan lingkungan, pengelolaan hasil laut dan bumi, manfaat mengkonsumsi hasil olahan dan mendistribusikan/ menjual hasil olahan makanan ke turis local maupun internasional. Selanjutnya narasumber akan mendemonstrasikan dan menjelaskan alat dan bahan serta langkah kerja pengolahan dan pengemasan makanan:

- a. Pengolahan dan pengemasan minyak kelapa/minyak leutik
- b. Pembudidayaan ikan kerambah
- c. Proses pemasaran yang kreatif dan inovatif

Setelah narasumber mendemonstrasikan, selanjutnya peserta dibimbing oleh narasumber untuk memproduksi dan mengemas olahan kelapa.

Setelah kegiatan selesai, peserta kegiatan diarahkan untuk memilih kegiatan yang akan dilanjutkan dikerjakan agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh masyarakat Pulau tunda dari anak remaja samapai orang tua/ tim pelaksana akan berkoordinasi dengan kepala desa, Kepala Sekolah SMP dan SMK Satu Atap Pulau Tunda, tokoh masyarakat, dan para pemilik travel wisata di Pulau Tunda. Untuk beberapa hal yaitu: (1) Penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, (2) Pengurusan administrasi kegiatan seperti surat-menyurat dan pemberitahuan bagi pihak-pihak terkait, (3) Pengumpulan peserta kegiatan, dan (4) Koordinator lapangan saat kegiatan berlangsung. Lokasi kegiatan direncanakan akan dilakukan di Balai Warga. Kedua mitra pada kegiatan pengabdian ini akan mengumpulkan 30 warga. Peserta kegiatan pengabdian ini direncanakan berjumlah 30 orang. Tim pelaksana pengabdian dan mitra akan berkoordinasi sebelum, saat, dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan proses pelatihan yang berbeda sehingga masyarakat berkesan dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan diskusi dengan para masyarakat serta tokoh masyarakat, peserta diberikan materi sekaligus cara mengaplikasikan langsung. Secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peserta kegiatan pelatihan, seminar dan diskusi adalah masyarakat khususnya ibu-ibu dan para remaja di Pulau Tunda Serang Banten. Materi pelatihan meliputi
 - a. Pemanfaatan hasil alam (ikan, buh sukun, dan kelapa)
 - b. Pengolahan produk makanan berupa ikan asin, kripik sukun, kerupuk ikan, dan cireng ikan.
 - c. Semangat berwirausaha dan strategi berwirausaha dengan modal kecil.
 - d. Pelatihan penggunaan alat mesin pres, penglogoan makanan olahan dan pengemasan.

Kegiatan berjalan dengan lancar dan semua peserta mengikuti serangkaian kegiatan dengan tuntas. Sehingga hasil kegiatan yang di peroleh antara lain:

1. Masyarakat Pulau Tunda mengetahui cara pemamfaatan dan pengolahan hasil alam berupa ikan, buh sukun dan buah kelapa menjadi nilai ekonomus yang dapat dipasarkan kepada turis dan masyarakat.
2. Masyarakat mengetahui cara mengemas makanan olahan menjadi nilai ekonomi yang dapat di jual.
3. Masyarakat Pulau Tunda menjadi lebih kreatif, inovatif dan mempunyai jiwa berwirausaha yang baik.
4. Pembuatan tiga kelompok wirausaha dimana satu kelompok terdiri dari 6 anggota.
5. Terjalannya kerjasama antara masyarakat Pulau Tunda dengan pihak pariwisata local dalam memasarkan hasil olahan makanan yang di buat oleh para kelompok wirausaha ibu-ibu dan remaja Pulau Tunda.

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan tiga tahap yaitu: (1) Tahap pertama dilakukan setelah kegiatan melalui pemberian angket yang akan diberikan kepada seluruh peserta yang direncanakan berjumlah 40 orang. Melalui angket yang terkumpul, akan diperoleh data terkait respon, kekurangan, dan kelebihan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan sehingga ada perbaikan untuk kegiatan pengabdian selajutnya. (2) Tahap kedua, koordinasi antara tim pelaksana dan peserta melalui Kepala Desa atau peserta secara langsung terkait tindak lanjut yang dilakukan peserta setelah adanya pengabdian tersebut. Koordinasi ini terkait apakah warga membutuhkan pelatihan lebih lanjut. (3) Tahap ketiga, monitoring keberhasilan pembuatan kompos takakura, setelah 4 minggu.

Pengabdian masyarakat berupa jasa berbentuk pelatihan pengolahan makanan bahan dasar ikan, sukun, kelapa, dan pisang untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas para warga sehingga menimbulkan jiwa berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan melatih pengolahan dan pemasaran hasil laut dan kebun masyarakat Pulau Tunda. Peningkatan penguasaan dan kreativitas masyarakat dalam melakukan pengolahan dan pemanfaatan hasil pangan. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang ada di antaranya:

- a. Memberikan pelatihan mengenai pengolahan hasil laut dan perkebunan
- b. Memberikan pelatihan mengenai cara pemasaran hasil pengolahan hasil laut dan perkebunan untuk menambah perekonomian masyarakat.
- c. Memberikan pelatihan mengenai langkah-langkah proses pengemasan makanan olahan.
- d. Memberikan informasi terkait pembuatan budidaya keramba ikan

Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi di atas, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan mengadakan pengabdian dalam bentuk pelatihan pengolahan pengemasan makanan berupa demonstrasi cara-cara atau proses

pengolahan dan pengemasan di Pulau Tunda dan pelatihan pelaksanaan secara langsung oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan akan membantu para masyarakat Pulau Tunda dalam meningkatkan kualitas hidup yang terfokus pada perekonomian.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan kesimpulan diantaranya:

1. Semangat masyarakat Pulau Tunda khususnya ibu-ibu dan remaja putri dalam berwirausaha sangat baik sehingga stimulus dalam mengembangkan hasil alam seperti ikan, buah sukun dan buah kelapa.
2. Masyarakat Pulau Tunda khususnya ibu-ibu dan remaja putri sudah mengetahui strategi pemasaran dan sasaran pemasaran untuk menjual atau menjajakan hasil olahan ikan, kripik sukun, dan minyak kelapa.
3. Ibu-ibu dan remaja putri yang sudah diberikan pelatihan mengenai pengemasan makanan hasil olahan sudah mengerti dan mengetahui cara mengemas yang baik.
4. Pemanfaatan laut dalam bentuk bagan belum bisa di kembangkan dikarenakan struktur karang lebih luas dibandingkan struktur tanah di lepas pantai Pulau Tunda. Sehingga masyarakat Pulau Tunda khususnya bapak-bapak dan remaja putra belum bisa di berikan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun harus adanya tindak lanjut dan evaluasi diri dari tim pengabdian masyarakat. Terimakasih kepada LPPM UHAMKA yang telah mendukung secara materil dan non materil demi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakatin. Tak lupa juga para mitra pengabdian yaitu warga Pulau Tunda, Travel Pariwisata Pulau Tunda Punya Cerita dan Kepala Sekolah tingkat SD-SMP Pulo Tunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Lupiyodi, Rambat, 1998, Wawasan kewirausahaan , Jakarta, Lembaga Penerbit FE-UI
- Meredith, G. Goffrey, 1996, Kewirausahaan: Teori dan praktis, Jakarta, Pustaka Binaman Pressindo.
- Nasution H.A. Bustanul A.N Mukhammad S., 2001, Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia, Jakarta, Gramedia.
- Prihatin Dwi Riyanti, Benedicta, 2003, Kewirausahaan dari sudut pandang Psikologi Kepribadian, Jakarta, Grasindo.
- Drucker, P.F, 1996, Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi, Erlangga: Jakarta. Terjemahan
- Kasmir. (2011). Kewirausahaan. (edisi revisi). Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Dr.Suryana, Yuyus, S.E., M.S, IR. Bayu Kartib, M.Si. (2010). Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. (edisi pertama). Jakarta. Prenada Media Group.